


## Pelatihan Pengelasan Listrik Dasar Bagi Pemuda Putus Sekolah di Desa Jenetallasa Pallangga Kabupaten Gowa

Muhajir<sup>1</sup>, Ihramsari Akidah<sup>2</sup>, Rezky Ratnasari Taufan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muslim Indonesia; muhajir.sastra@umi.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Muslim Indonesia; ihramsari.akidah@umi.ac.id

<sup>3</sup>Universitas Muslim Indonesia; rezky.ratnasari@umi.ac.id

Article Info	Abstract
<p><b>Keywords:</b> <i>life skills; teenagers drop-out of school; basic electrical welding</i></p> <p><b>Kata Kunci:</b> keterampilan hidup; pemuda putus sekolah; pengelasan listrik dasar</p> <p><b>Article History</b> Received: 2025-05-13 Reviewed: 2025-05-14 Accepted: 2025-06-02</p>	<p><i>Life skills is the capability a person has to face the challenges and problems effectively and positively in daily life, thus enabling a person to adapt, solve the problems, and make the right decisions, and contribute to society. One of the life skills is expertise in basic electric welding and it's intended for teenagers who have dropped out of school in Desa Jenetallasa, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, which the aims to provide skills in basic electrical welding as a productive people in creating jobs opportunities and acceptable in the industrial sector. Basic electrical welding training is carried out by combining several stages as a method consisting of basic guidance of training (theory), implementation for practice, and the evaluation. Furthermore, the training used a practical approach, and three output targets as a result of these training activities showed that, 83% of participants understand and able to apply Occupational Health and Safety (OHS) in basic welding, 73% of participants understand the basic of electrical welding skills, and 78% of participants are skilled as electricians or welders.</i></p> <p><b>Abstrak</b></p> <p>Keterampilan hidup merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghadapi tantangan dan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari secara efektif dan positif, sehingga memungkinkan seseorang untuk beradaptasi, memecahkan masalah, dan membuat keputusan yang tepat, serta berkontribusi pada masyarakat dengan baik. Salah satu keterampilan hidup adalah keahlian dibidang pengelasan listrik dasar dan pelaksanaannya diperuntukkan bagi pemuda putus sekolah di Desa Jenetallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yang bertujuan untuk membekali keahlian dibidang pengelasan listrik dasar sebagai kategori tenaga produktif untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan dapat terserap di dunia industri. Pelatihan pengelasan listrik dasar sebagai keterampilan hidup bagi pemuda putus sekolah yang dilaksanakan menggunakan metode yang menggabungkan dari beberapa tahapan yang terdiri dari pembekalan untuk materi pelatihan (teori), pelaksanaan untuk praktek, dan tahap evaluasi. Selain itu, pelatihan ini menggunakan pendekatan praktek. Dari tiga target luaran sebagai hasil dari kegiatan pelatihan tersebut menunjukkan bahwa 83% peserta memahami dan mampu menerapkan keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di bidang pengelasan, 73% peserta pelatihan memahami keterampilan dasar pengelasan listrik, dan 78% peserta telah terampil sebagai tukang atau juru las listrik.</p>
 Lisensi: cc-by-sa	
Corresponding Author	Muhajir Universitas Muslim Indonesia; muhajir.sastra@umi.ac.id
How to Cite (APA)	Muhajir, M., Akidah, I., & Taufan, R. R. (2025). Pelatihan Pengelasan Listrik Dasar Bagi Pemuda Putus Sekolah di Desa Jenetallasa Pallangga Kabupaten Gowa. <i>Intisari: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat</i> , 3(1), 15–20. <a href="https://doi.org/10.58227/intisari.v3i1.229">https://doi.org/10.58227/intisari.v3i1.229</a>

### PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan bagian penting dari proses pembangunan suatu bangsa. Kualitas SDM merupakan faktor utama untuk meningkatkan daya saing bangsa di tengah persaingan global. Indonesia sebagai negara berkembang dihadapkan pada kompleksitas permasalahan pembangunan yang bertumpu pada kemiskinan,

keterbelakangan pendidikan, ekonomi dan tingginya tingkat pengangguran dan permasalahan sosial lainnya (Dacholfany, 2017; Mansyur et al., 2024; ).

Pada tahun 2024, data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan mencapai 825,37 ribu jiwa, dan hanya 18,21% proporsi penduduk Kabupaten Gowa dengan tamatan SMA sederajat, 11,91% lulusan SMP sederajat, dan 17,82% lulusan SD sederajat. Berdasarkan data tersebut memunculkan beberapa potensi sebagai implikasi diantaranya meningkatnya ketimpangan sosial. Salah satu penyebab terjadinya kasus-kasus kenakalan remaja adalah latar belakang pendidikan yang kurang, sehingga menyebabkan rendahnya bahkan tidak adanya keterampilan hidup (*skill life*) yang berdampak pada tidak terserapnya di dunia kerja. Menurut Wulandari & Arifin (2021); Sinaga & Anshori (2022) bahwa dalam analisis kondisi sosial menunjukkan adanya pemicu yang begitu jelas akan terjadinya persoalan seperti pemalakan, penjangbretan, pencurian dan kasus narkoba.

Penyami & Nofianto (2024) mengatakan bahwa ada tiga faktor utama yang menjadi pemicu anak putus sekolah yaitu (i) pekerjaan dan pendapatan orang tua; (ii) jumlah tanggungan keluarga; (iii) latar belakang pendidikan orang tua. Selain itu, Muhajir et al. (2025); Nasrullah & Fatimah (2017) mengatakan bahwa pada rumah tangga yang berprofesi sebagai petani dan memiliki jumlah anak yang banyak sangat rentan dengan kasus putus sekolah. Oleh karena itu, masalah anak putus sekolah sangat terkait dengan tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga.

Berdasarkan analisis situasi di RT I Desa Jenetallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, terdapat beberapa permasalahan yang muncul yaitu ada beberapa pemuda dengan usia produktif yang mengalami putus sekolah dan berimplikasi pada tidak memiliki keterampilan hidup (*life skill*), sehingga tidak memiliki tujuan hidup yang jelas dan berdampak pada masalah sosial, serta sulit menciptakan dan mendapatkan pekerjaan, sehingga tidak mendapatkan penghasilan tetap dan berdampak pada tidak terpenuhinya kebutuhan hidupnya sehari-hari. Solusi yang dapat ditawarkan adalah pelatihan pengelasan listrik dasar sebagai keterampilan hidup (*life skill*) yang merupakan keterampilan atau kecakapan yang secara praktis dapat membekali anak putus sekolah atau pengangguran dalam mengatasi berbagai macam persoalan hidup dan kehidupan. Menurut Desmawati (2020); Mansyur (2022), keterampilan atau kecakapan terkait dengan aspek pengetahuan, sikap termasuk fisik dan mental yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan dalam menghadapi tuntutan dan tantangan hidup dalam kehidupan.

Rismayanti et al. (2023) menjelaskan bahwa tantangan kehidupan di masa yang akan datang menuntut manusia untuk hidup secara mandiri, sehingga setiap individu harus di bekali dengan keterampilan hidup (*life skill*) melalui pelatihan-pelatihan. Program pelatihan keterampilan hidup bertujuan untuk memberdayakan potensi anak putus sekolah atau pengangguran, sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problem atau hadir sebagai solusi bagi masalah yang sedang dihadapinya (Rahmatullah, 2018). Dengan demikian, program pelatihan keterampilan hidup (*life skill*) bertujuan untuk memberikan bekal hidup kepada pemuda putus sekolah (pengangguran) di RT I Desa Jenetallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelatihan pengelasan listrik dasar sebagai keterampilan hidup bagi pemuda putus sekolah yang dilaksanakan di RT I Desa Jenetallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa melalui metode dengan tahapan yang terdiri dari (i) tahap pembekalan untuk materi pelatihan (teori), (ii) tahap pelaksanaan untuk praktek, dan (iii) tahap evaluasi. Secara rinci, metode pelaksanaan kegiatan pelatihan sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan dan Materi Pelatihan

Tahapan	Materi	Uraian	Persentasi
Persiapan	Keselamatan & Keselamatan Kerja (K3)	Pengenalan jenis bahaya & dampak pengelasan. Pengenalan sumber dan penyebab bahaya pengelasan. Usaha pencegahan.	35%
	Pengenalan Teknologi Pengelasan (menggunakan perkakas tangan)	Penggunaan mesin las listrik. Penggunaan mesin pemotong logam. Penggunaan mesin bor logam. Penggunaan mesin gurinda.	
	Menggunakan Alat Ukur	Penggunaan alat ukur meter, siku, water pass.	
	Membaca Gambar	Gambar dan pola.	
Pelaksanaan	Jenis Pengelasan	Pengelasan vertikal dan horisontal. Pengelasan sambungan.	50%
	Menyediakan bahan yang akan digunakan.	Menyediakan bahan logam sesuai kebutuhan.	
	Membuat spesimen berbahan logam.	Membuat potongan logam sesuai gambar/pola.	
	Melakukan proses pengelasan.	Melaksanakan pengelasan berdasarkan karakter gambar/pola.	
Monev	Melakukan penyelesaian akhir.	Melakukan pengelasan akhir dan penghalusan.	15%
	Monitoring	Memantau proses pelaksanaan pengelasan.	
	Evaluasi	Melakukan penilaian hasil proses pengelasan.	

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pengelasan listrik dasar sebagai keterampilan hidup (*life skill*) bagi pemuda putus sekolah di Desa Jenetallasa, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa memiliki tiga tujuan sebagai target luaran yang diharapkan sebagai berikut:

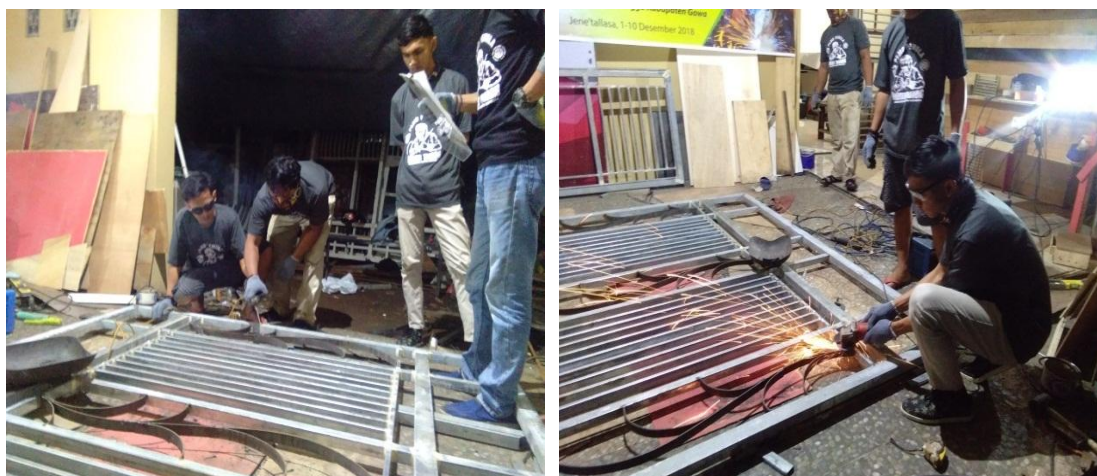
- a. Memberikan pengetahuan dasar tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di bidang pengelasan listrik.
- b. Memberikan keterampilan dasar pengelasan (*basic welding*) listrik.
- c. Memberikan keterampilan sebagai tukang atau juru las listrik.

Dalam pelaksanaan pelatihan pengelasan listrik dasar menggunakan pendekatan lebih pada praktek. Meskipun dalam pelaksanaannya bahwa pada tahap praktek, peserta tetap mendapat pendampingan dan bimbingan secara langsung. Adapun metode dan pendekatan yang digunakan pada pelatihan pengelasan listrik dasar dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Cara Penyampaian Materi Secara Langsung (Teori dan Praktek)

Kemudian dalam tahap pengorganisasian peserta pelatihan dilakukan secara individu karena peserta pelatihan hanya terdiri dari 5 orang. Sehingga pada tahap pelaksanaannya dilakukan pendampingan langsung terhadap peserta (mitra) seperti pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Pendampingan Langsung Terhadap Peserta (Mitra)

Pada tahap pelaksanaan evaluasi pelatihan pengelasan listrik dasar dilaksanakan secara formatif dan sumatif untuk memastikan bahwa semua prosedur dijalankan sesuai dengan tahapan. Selain itu, peserta pelatihan diberikan kuesioner evaluasi terkait tingkat kebermanfaatan pelatihan sebagai berikut.

Tabel 2. Klasifikasi Hasil Kuesioner Peserta Pelatihan

No.	Interval	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentasi
1.	86%-100%	Sangat bermanfaat	46-54	5	100
2.	66%-85%	Bermanfaat	36-45	0	0
3.	36%-65%	Tidak bermanfaat	20-35	0	0
4.	0%-35%	Sangat tidak bermanfaat	0-19	0	0
Jumlah					100%

Selain itu, dari hasil evaluasi kegiatan pelatihan pengelasan listrik dasar sebagai keterampilan hidup (*life skill*) bagi pemuda putus sekolah di Desa Jenetallasa, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa yang didasarkan pada tiga tujuan sebagai target luaran yang diharapkan dan ketiga aspek tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan target capaian sebagai berikut:

- a. Memberikan pengetahuan dasar tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di bidang pengelasan listrik dengan ketercapaian sebesar 83%.
- b. Memberikan keterampilan dasar pengelasan (*basic welding*) listrik dengan ketercapaian sebesar 73%.
- c. Memberikan keterampilan sebagai tukang atau juru las listrik dengan ketercapaian sebesar 78%.

Dengan demikian, kegiatan pelatihan pengelasan listrik dasar sebagai keterampilan hidup (*life skill*) bagi pemuda putus sekolah di Desa Jenetallasa, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa secara jelas dapat memberikan dampak positif kepada peserta, sehingga keahlian tersebut dapat dipergunakan dengan baik dan maksimal.

## SIMPULAN

Pelatihan pengelasan listrik dasar sebagai keterampilan hidup (*life skill*) bagi pemuda putus sekolah di Desa Jenetallasa, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa dapat memberikan tiga aspek pada pengetahuan dasar tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di bidang pengelasan listrik dengan ketercapaian sebesar 83%, keterampilan dasar pengelasan (basic welding) listrik dengan ketercapaian sebesar 73%, dan keterampilan sebagai tukang atau juru las listrik dengan ketercapaian sebesar 78%. Kemudian, semua peserta pelatihan memberikan respon positif yaitu 100% mengatakan bahwa kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi setiap peserta.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Jenetallasa Pallangga Kabupaten Gowa atas kerja samanya, dan juga kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Muslim Indonesia yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat.

## REFERENSI

- Dacholfany, M. I. (2017). Inisiasi Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Islami di Indonesia dalam Menghadapi Era Globalisasi. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1), 1–13.  
<http://dx.doi.org/10.24127/att.v1i01.330>
- Desmawati, L., Suminar, T., & Budiartati, E. (2020). Penerapan Model Pendidikan Kecakapan Hidup pada Program Pendidikan Kesetaraan di Kota Semarang. *Edukasi*, 14(1), 1–20.  
<https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.968>
- Mansyur, U., Aksel, M., Hijrah, H., Nensi, N., & Pratama, A. (2024). Implementasi Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar sebagai Upaya Mewujudkan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). *Intisari: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 39–46.  
<https://doi.org/10.58227/intisari.v2i1.133>
- Mansyur, U., Alwi, E. I., & Akidah, I. (2022). Peningkatan keterampilan guru dalam memanfaatkan Google Form sebagai media evaluasi pembelajaran jarak jauh. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 7(1), 23–34.  
<https://doi.org/10.47200/jnajpm.v7i1.1112>
- Muhajir, M., Akidah, I., & Syahrul, M. (2025). Pendampingan Penyusunan Standard Operating Procedure (SOP) Pelayanan Pendidikan Pada Madrasah Tsanawiyah Wihdatul Ulum Bontokassi Gowa. *Madaniya*, 6(1), 92–98. <https://doi.org/10.53696/27214834.1093>
- Nasrullah, N., & Fatimah, F. (2017). Pembinaan Life Skill Anak Muda Putus Sekolah. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 1(1), 23–30. <https://doi.org/10.31850/jdm.v1i1.224>
- Penyami, Y., & Nofianto, N. (2024). Pelatihan Keterampilan Hidup Sehat dalam Meningkatkan Keterampilan Psikososial Remaja. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 600–607.  
<https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.20090>
- Rahmatullah, T. (2018). Pelatihan Pembuatan Gantungan Kunci dan PIN Bagi Siswa dan Siswi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Cijeruk Kabupaten Bogor dalam Mendukung Program Kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 37–44.  
<https://doi.org/10.30999/jpkm.v8i1.213>
- Rismayanti, A., Rabiha, S., & Akidah, I. (2023). Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Cerpen Dengan Pemanfaatan Media Blog. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 4(1), 98–110. <https://doi.org/10.37411/jjce.v4i1.2347>
- Sinaga, Y. Y., & Anshori, A. M. (2022). Faktor Penyebab Tingginya Kenakalan Dan Kriminalitas Remaja Dalam Masyarakat. *Dakwatul Islam*, 7(1), 1–20.  
<https://doi.org/10.46781/dakwatulislam.v7i1.582>

Wulandari, R., & Arifin, Z. (2021). Persepsi Orangtua Anak Putus Sekolah Terhadap Program Pendidikan Gratis di Kelurahan Tombolo Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, 1(3), 15–24.  
<https://doi.org/10.26858/pjser.v1i1.26419>